
PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI MAN 2 SOLOK

Ratna Dewi¹, Jamilus²

UIN Mahmud Yunus Batusangkar^{1,2}

rdewismansa@gmail.com¹, jamilus@iainbatusangkar.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi klinis oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MAN 2 Solok. Supervisi klinis merupakan pendekatan pembinaan profesional yang menekankan pada hubungan kolaboratif, observasi langsung, dan refleksi bersama antara supervisor dan guru. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi kegiatan supervisi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi klinis dilaksanakan melalui tahapan perencanaan bersama guru, observasi pembelajaran, serta pertemuan umpan balik yang bersifat membangun. Guru merasa lebih percaya diri, terbuka terhadap masukan, dan terdorong untuk melakukan inovasi pembelajaran. Supervisi klinis terbukti efektif dalam membina guru secara personal dan profesional, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik mereka.

Kata Kunci: Supervisi Klinis, Kompetensi Pedagogik, Guru, MAN 2 Solok.

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of clinical supervision by the principal of the madrasah in improving the pedagogical competence of teachers at MAN 2 Solok. Clinical supervision is a professional development approach that emphasizes collaborative relationships, direct observation, and joint reflection between supervisors and teachers. The research method used is qualitative with a case study type. Data collection techniques include in-depth interviews, observation of supervision activities, and documentation. The results of the study showed that clinical supervision was carried out through the stages of joint planning with teachers, observation of learning, and constructive feedback meetings. Teachers feel more confident, open to input, and encouraged to innovate in learning. Clinical supervision has proven effective in fostering teachers personally and professionally, thus having a positive impact on improving their pedagogical competence.

Keywords: Clinical Supervision, Pedagogical Competence, Teacher, MAN 2 Solok.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan berkualitas sangat bergantung pada kompetensi guru, terutama dalam aspek pedagogik yang menjadi inti dari proses belajar mengajar. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menciptakan suasana kelas yang kondusif, membangun komunikasi efektif dengan siswa, serta menyusun rencana pembelajaran yang tepat (Oktanadia et al., 2023). Oleh karena itu, penguatan kompetensi pedagogik merupakan tanggung jawab bersama yang harus dikelola secara profesional dan berkelanjutan (Sudaryati, 2020).

Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam pembinaan profesional guru adalah supervisi klinis. Supervisi ini menekankan hubungan kemitraan antara kepala madrasah sebagai supervisor dengan guru sebagai pelaksana pembelajaran. Hubungan tersebut dibangun di atas asas keterbukaan, kepercayaan, dan komitmen untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Proses supervisi klinis berbeda dari pendekatan konvensional karena bersifat reflektif dan partisipatif (Herawati et al., 2021).

Supervisi klinis menjadi penting dalam konteks madrasah, di mana pembelajaran tidak hanya bersifat akademik tetapi juga menyentuh aspek moral dan spiritual (Aida, 2023). Guru di madrasah dituntut mampu menyampaikan nilai-nilai keislaman melalui pendekatan yang kontekstual dan menyenangkan. Dalam hal ini, supervisi klinis hadir sebagai jembatan untuk mengembangkan praktik pembelajaran yang tidak hanya efektif, tetapi juga bermakna (Sani, 2020).

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian guru masih menghadapi tantangan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Tantangan ini mencakup kemampuan menyusun Modul ajar yang realistis, penggunaan metode yang variatif, dan pengelolaan kelas yang demokratis. Untuk itu, dibutuhkan strategi pembinaan yang tidak menghakimi, tetapi mampu membangun kesadaran dan motivasi guru dari dalam diri mereka sendiri (Observasi, 5 Juni 2025).

MAN 2 Solok merupakan salah satu madrasah yang mengembangkan supervisi klinis sebagai bagian dari strategi peningkatan kualitas guru. Kepala madrasah dan tim pengembang kurikulum secara aktif melibatkan guru dalam proses supervisi yang sistematis, mulai dari perencanaan, observasi, hingga umpan balik. Proses ini dilakukan secara personal dan terstruktur, sehingga memberikan ruang tumbuh bagi guru untuk terus belajar dan berkembang.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan supervisi klinis di MAN 2 Solok dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Penelitian difokuskan pada tiga tahapan utama supervisi klinis, yaitu perencanaan, pelaksanaan observasi, dan refleksi pascaobservasi. Setiap tahap dianalisis berdasarkan data empirik dan dikaitkan dengan teori supervisi yang relevan dalam pendidikan Islam.

Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi madrasah lain dalam mengembangkan model supervisi yang lebih humanis dan berdampak nyata. Lebih dari itu, penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya kepemimpinan kepala madrasah yang visioner dan partisipatif dalam menciptakan budaya belajar yang terus berkembang di lingkungan madrasah.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pemilihan pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan kontekstual terhadap pelaksanaan supervisi klinis di MAN 2 Solok. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung terhadap proses supervisi di kelas, serta dokumentasi berupa catatan pelaksanaan supervisi, lembar observasi, dan refleksi guru.

Subjek penelitian terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, dan enam orang guru mata pelajaran. Pengambilan data dilakukan dengan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan secara tematik dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, serta konfirmasi langsung kepada informan kunci untuk memastikan kebenaran temuan penelitian

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Supervisi Klinis

Perencanaan supervisi klinis dimulai dengan pembentukan komunikasi awal antara kepala madrasah dan guru. Kepala madrasah secara aktif membangun kedekatan melalui dialog informal untuk menciptakan suasana saling percaya (Sani, 2020). Dalam percakapan tersebut, kepala madrasah menyampaikan bahwa supervisi akan dilaksanakan bukan sebagai bentuk pengawasan ketat, melainkan sebagai sarana pendampingan profesional yang bersifat membina (Miswar et al., 2022). Guru merespons dengan antusias karena merasa bahwa proses

ini berbeda dari supervisi yang biasanya hanya bersifat administratif dan formalitas belakang (Tanama & Supriyanto, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Diskusi perencanaan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, di mana guru diberikan ruang untuk mengemukakan aspirasi, tantangan mengajar, serta area yang ingin mereka tingkatkan. Kepala madrasah mendengarkan dengan saksama dan mencatat setiap masukan sebagai bahan penyusunan agenda supervisi. Hal ini mencerminkan nilai dasar dari supervisi klinis, yaitu kolaborasi sejajar antara guru dan atasan langsung demi peningkatan mutu pendidikan yang lebih bermakna dan kontekstual (Mansyurdin, 2025).

Langkah selanjutnya dalam perencanaan adalah penyusunan jadwal supervisi. Proses penyusunan dilakukan secara terbuka dan fleksibel, dengan mempertimbangkan kesiapan guru serta kebutuhan pembelajaran di kelas. Kepala madrasah memastikan bahwa guru mengetahui secara jelas kapan supervisi akan dilaksanakan. Salah satu guru mengatakan bahwa “dengan jadwal yang jelas dan komunikasi awal yang baik, saya tidak merasa cemas, justru merasa didukung.”

Fokus supervisi juga dirancang secara individual dan responsif terhadap kebutuhan guru. Kepala madrasah tidak memberlakukan satu format penilaian yang kaku, tetapi menyesuaikan indikator supervisi berdasarkan capaian kinerja dan kondisi kelas yang diampu oleh masing-masing guru. Ini memperlihatkan bahwa pendekatan klinis benar-benar memperhatikan keunikan tiap guru dalam mengembangkan kompetensinya secara personal.

Sebagai bagian dari tahap perencanaan, kepala madrasah menyiapkan instrumen observasi berupa rubrik reflektif dan format pengamatan pembelajaran yang bersifat terbuka. Rubrik ini tidak diberikan untuk memberi nilai, melainkan sebagai acuan dalam mencatat aspek kekuatan dan potensi peningkatan guru (Anridzo et al., 2022). Kepala madrasah menekankan bahwa “supervisi bukan untuk menilai siapa yang terbaik, tapi membimbing semua agar berkembang.”

Komitmen bersama antara guru dan kepala madrasah dituangkan dalam kesepakatan informal yang bersifat moral. Tidak ada sanksi administratif jika guru mengalami kendala, tetapi ada kesadaran bersama bahwa supervisi ini untuk kebaikan proses belajar mengajar (Suparmi, 2023). Dengan demikian, perencanaan dilakukan dalam suasana saling menghormati dan memahami.

Untuk mendukung kesiapan guru dalam menghadapi supervisi, kepala madrasah juga mengadakan sesi pelatihan ringan berupa sharing session dan bedah Modul Ajar (Asyifah et al., 2024). Dalam sesi ini, guru didorong untuk saling berbagi praktik baik dan mengulas kembali prinsip dasar pembelajaran aktif. Kegiatan ini disambut baik karena memberikan penyegaran sebelum pelaksanaan observasi kelas.

Secara konseptual, perencanaan seperti ini mengacu pada prinsip-prinsip supervisi klinis dari Glickman, yang menekankan pentingnya keterlibatan guru, kejelasan tujuan, dan dialog terbuka dalam setiap tahap (Miswar et al., 2022). Oleh karena itu, perencanaan bukan hanya urusan teknis, tetapi menjadi tonggak awal terciptanya budaya pembinaan profesional yang humanis dan konstruktif (Oktanadia et al., 2023).

2. Pelaksanaan Supervisi Klinis

Pelaksanaan supervisi klinis dimulai dengan observasi kelas yang dilakukan kepala madrasah secara langsung (Sanasintani, 2022). Kepala madrasah hadir sebagai pengamat pembelajaran yang objektif, tidak mengintervensi proses pembelajaran, namun mencatat secara detail berbagai aspek penting seperti strategi pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta suasana kelas secara keseluruhan. Kehadiran kepala madrasah di kelas memberikan kesan bahwa proses ini bukan kontrol sepihak, tetapi bentuk perhatian terhadap kualitas mengajar.

Selama proses observasi, kepala madrasah menggunakan instrumen yang telah disepakati sebelumnya. Instrumen tersebut digunakan untuk mengamati hal-hal seperti kejelasan tujuan pembelajaran, keterlibatan siswa dalam proses belajar, penggunaan media pembelajaran yang variatif, serta cara guru menanggapi pertanyaan siswa. Proses ini dilakukan dalam suasana yang tenang dan kondusif sehingga guru tetap dapat mengajar seperti biasa.

Setelah kegiatan observasi selesai, kepala madrasah dan guru menjadwalkan pertemuan tindak lanjut dalam bentuk konferensi atau diskusi reflektif. Dalam forum ini, guru diberikan kesempatan pertama untuk menyampaikan refleksi atas pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini memberikan ruang bagi guru untuk menyampaikan perasaan, kesulitan, dan keberhasilan yang mereka rasakan selama mengajar.

Kepala madrasah kemudian menyampaikan hasil pengamatannya dengan bahasa yang membangun. Ia memulai dari aspek yang sudah baik, memberikan apresiasi, lalu masuk ke bagian yang masih dapat ditingkatkan. Misalnya, salah satu guru menyampaikan, “Saya

merasa dihargai karena kepala madrasah tidak langsung menegur, tetapi justru memulai dari pujian, baru kemudian memberi saran yang masuk akal.”

Saran yang diberikan bersifat praktis dan kontekstual. Kepala madrasah tidak hanya memberi tahu apa yang kurang, tetapi juga memberikan alternatif tindakan (Alam, 2022). Dalam beberapa kasus, kepala madrasah menyarankan guru untuk mencoba teknik pembelajaran baru yang sesuai dengan karakteristik siswa. Hal ini membuat guru merasa didampingi, bukan dihakimi (Zarlis & Elfitra, 2024).

Diskusi tidak hanya berfokus pada aspek teknis pembelajaran, tetapi juga menyentuh aspek psikologis guru. Kepala madrasah memastikan bahwa guru merasa didengarkan dan dihargai. Sikap empatik ini menciptakan hubungan kerja yang harmonis dan menumbuhkan kepercayaan antara guru dan pemimpin sekolah.

Pelaksanaan supervisi klinis juga dilengkapi dengan dokumentasi hasil observasi dan diskusi. Kepala madrasah menyimpan catatan hasil supervisi sebagai bahan evaluasi bersama. Guru juga diberikan salinan catatan tersebut agar bisa dijadikan referensi dalam pembelajaran berikutnya. Ini menunjukkan bahwa supervisi bukan kegiatan sekali waktu, tetapi proses yang berkelanjutan.

Pelaksanaan yang dialogis, reflektif, dan partisipatif ini menunjukkan bahwa supervisi klinis mampu mengembangkan kompetensi guru secara menyeluruh (Tanama & Supriyanto, 2020). Proses ini mencerminkan prinsip-prinsip supervisi klinis menurut Goldhammer, yang menekankan pentingnya hubungan interpersonal dan fokus pada peningkatan kinerja guru berbasis kenyataan di kelas (Aida, 2023).

3. Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Klinis

Evaluasi dalam supervisi klinis di MAN 2 Solok dilaksanakan secara komprehensif dan tidak hanya berfokus pada kelemahan guru. Kepala madrasah menyusun laporan hasil observasi yang memuat catatan tentang kelebihan guru, area yang perlu ditingkatkan, serta saran strategis untuk pengembangan kompetensi lebih lanjut. Laporan ini tidak diberikan secara sepihak, tetapi dibahas bersama guru agar terjadi pemahaman yang menyeluruh.

Guru diberikan ruang untuk membaca dan merespons laporan evaluasi tersebut. Mereka dapat menanggapi, menyampaikan klarifikasi, atau meminta pendampingan lebih lanjut jika dibutuhkan. Dalam wawancara, salah satu guru mengatakan, “Saya bersyukur hasil evaluasinya dibahas bersama. Jadi saya tahu persis apa yang dimaksud dan bisa menyampaikan

kendala saya juga.” Ini menunjukkan bahwa proses evaluasi menjadi sarana dialog yang bermakna.

Kepala madrasah juga mengadakan sesi refleksi bersama tim guru secara berkala untuk mendiskusikan tren umum hasil supervisi dan strategi perbaikannya. Sesi ini dilakukan dalam suasana kekeluargaan, tanpa menyebutkan nama guru tertentu, agar tidak menimbulkan tekanan. Guru merasa forum ini membantu mereka belajar dari pengalaman rekan sejawat.

Tindak lanjut dari hasil evaluasi dilakukan dalam berbagai bentuk. Misalnya, guru yang memerlukan peningkatan dalam penggunaan media pembelajaran akan dijadwalkan mengikuti pelatihan kecil yang dilaksanakan internal madrasah. Pelatihan ini dirancang sesuai kebutuhan dan dijadwalkan secara fleksibel agar tidak mengganggu aktivitas pembelajaran harian.

Selain pelatihan, ada juga program mentoring di mana guru yang memiliki kompetensi kuat dalam bidang tertentu menjadi pendamping bagi guru lain (Isnaini, 2022). Pendekatan ini sangat efektif karena memungkinkan terjadinya pembelajaran sejawat yang informal dan kontekstual (Sani, 2020). Guru yang menjadi mentor juga merasa dihargai karena keahliannya diakui dan dimanfaatkan untuk kemajuan bersama (Fauzi, 2020).

Evaluasi tidak hanya bersifat reaktif terhadap hasil pengamatan semata, tetapi juga proaktif dalam merancang perbaikan ke depan. Kepala madrasah mencatat perkembangan guru dari supervisi ke supervisi, sehingga bisa melihat pola kemajuan yang terjadi. Data ini digunakan untuk merumuskan kebijakan pengembangan guru secara lebih strategis.

Dengan pendekatan ini, supervisi tidak berhenti pada observasi, tetapi terus berlanjut menjadi proses pembinaan yang terstruktur. Guru merasa didampingi dalam prosesnya dan tidak dibiarkan berjalan sendiri. Ini sejalan dengan pandangan Sergiovanni yang menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran tidak cukup hanya mengevaluasi, tetapi harus membina secara berkelanjutan.

Evaluasi dan tindak lanjut dalam supervisi klinis di MAN 2 Solok terbukti mampu membangun budaya belajar yang kolaboratif dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Supervisi tidak lagi dipersepsikan sebagai beban atau penilaian sepihak, tetapi sebagai ruang aman untuk berkembang dan meningkatkan profesionalisme secara konsisten.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAN 2 Solok, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis oleh kepala madrasah telah menunjukkan efektivitas yang tinggi

dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Proses supervisi dilakukan secara sistematis melalui tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta tindak lanjut. Setiap tahap dijalankan dengan pendekatan kolaboratif, partisipatif, dan reflektif yang membuat guru merasa terlibat dan dihargai.

Pada tahap perencanaan, keterlibatan guru dalam menentukan fokus dan jadwal supervisi menciptakan rasa kepemilikan yang kuat terhadap proses pembinaan. Pelaksanaan supervisi dilakukan melalui observasi kelas yang disertai dengan refleksi bersama dalam suasana yang mendukung. Evaluasi kemudian dilakukan dengan prinsip pembinaan berkelanjutan, bukan sekadar penilaian sepihak, yang ditindaklanjuti dengan program mentoring dan pelatihan berbasis kebutuhan.

Supervisi klinis terbukti mampu membangun iklim kerja yang positif, meningkatkan kepercayaan diri guru, serta mendorong munculnya praktik-praktik pembelajaran inovatif. Dengan demikian, kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi sebagai mitra dalam pengembangan profesional guru. Temuan ini memperkuat bahwa supervisi klinis merupakan pendekatan yang relevan dan aplikatif dalam konteks peningkatan mutu pendidikan di madrasah

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, A. N. (2023). SUPERVISI KLINIS PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN INOVATIF UNTUK PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIS GURU SDN SISIR 02 KOTA BATU. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 2(4), 1923–1945.
- Alam, S. (2022). Implementasi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTsS Batusitanduk. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*.
<https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/163>
- Anridzo, A. K., Arifin, I., & Wiyono, D. F. (2022). Implementasi supervisi klinis dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Asyifah, Y. N., Suryaningsih, R., & Nurman, N. (2024). Efektivitas supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di sekolah dasar. *QAZI: Journal of Islamic Studies*. <https://www.neliti.com/publications/587956/efektivitas-supervisi-klinis-dalam-meningkatkan-kompetensi-pedagogik-guru-di-sek>
- Fauzi, F. (2020). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Klinis. *EDUSIANA*

-
- Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam.*
<http://journal.stainim.ac.id/index.php/edusiana/article/view/47>
- Herawati, Suri, M., Marniati, & Syahputra, A. (2021). Klinis Supervisi Perilaku Kerja Guru Supervision Clinical Teacher Work Behavior. *Journal of Education Science (JES)*, 7(1).
<http://jurnal.uui.ac.id/index.php/jes/article/view/1333>
- Isnaini, E. (2022). Supervisi klinis pemanfaatan PMM peningkatan kemampuan guru menyusun modul ajar kelas IV SDN Sisir 01 Kecamatan Batu Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*.
<http://jurnal.widyahumaniora.org/index.php/jptwh/article/view/68>
- Miswar, M., Fahmi, R., & Abdar, Y. (2022). Supervisi Klinis Mempengaruhi Peningkatan Profesional Guru di SMP Babul Istiqamah. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*
<https://jim.usk.ac.id/sejarah/article/view/21831>
- Oktanadia, D., Indriani, E., Yulia, R., Marsidin, S., & Rifma, R. (2023). Urgensi Supervisi Klinis Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Daerah 3T. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(3), 569–581.
- Sanasintani, S. (2022). Pembinaan Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen Melalui Supervisi Klinis. *Jurnal Teologi Berita Hidup*.
- Sani, I. (2020). Pelaksanaan supervisi klinis Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja Guru di SMP Negeri 2 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. *International Conference On Religion, Humanity and Development*, 163–174.
<https://conference.iainpkt.ac.id/index.php/icrhd/article/view/22>
- Sudaryati. (2020). Peningkatan Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Digital (Daring) Melalui Supervisi Klinis Di SD Negeri Geritan Kecamatan Pati Kabupaten Pati Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(6), 156–191.
- Suparmi, P. (2023). Supervisi klinis untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru SD. *Journal of Education Action Research*.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/59483>
- Tanama, Y. J., & Supriyanto, A. (2020). Implementasi Supervisi Klinis Dalam dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(11), 2231–2235.

<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/8127/3697>

Zarlis, D. R., & Elfitra, S. (2024). Supervisi Klinis Dalam Menghadapi Dinamika Pendidikan.

QOSIM: Jurnal Pendidikan

<http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim/article/view/292>